

## **Implementasi Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core)* Berbasis Google Sites Sebagai Pembaharuan Pembelajaran Matematika**

**Hafidho Mufidah<sup>1\*</sup>, Ifadatul Lailiyah<sup>2</sup>, Ulfhatur Rohmah<sup>3</sup>, Sherly Ida Amitha<sup>4</sup>,  
Elly Puspitarini<sup>5</sup>, Imron Fauzy<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

\*[hafidatrboy@gmail.com](mailto:hafidatrboy@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* berbasis *Google sites* sebagai pembaharuan pembelajaran matematika pada Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Banyaknya populasi pada penelitian tersebut adalah 2 kelas berjumlah 62 peserta didik. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *random sampling*. Setiap kelas diambil 6 peserta didik, dengan jumlah seluruh sampel 12 peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Cara yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menguraikan data yakni dengan menganalisa penelitian-penelitian yang sebelumnya telah ada melalui pengumpulan referensi dari jurnal-jurnal terdahulu. Hasil dari analisis data bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan *Google sites*, guru dapat dengan mudah menambahkan materi pembelajaran dalam gambar, video, dan penilaian; Fitur-fitur tersebut dapat dirancang dengan model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending)*. Tahapan yang dilakukan yakni proses pengambilan pembelajaran matematika secara *online* maupun *offline* disertai dengan interaksi antara guru dan siswa menggunakan kolom komentar yang disediakan oleh guru di halaman situs *Google sites*, sedangkan interaksi yang dilakukan secara *offline* adalah diskusi atau tanya jawab. Kelebihan dari *Google sites* salah satunya yaitu, memudahkan peserta didik dalam belajar.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Google sites*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the implementation of the Google sites-based Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) learning model as a renewal of mathematics learning in grade VIII junior high schools. The number of population in the study was 2 classes totaling 62 students. The sample collection technique uses random sampling. Each class was taken by 6 students, with a total sample of 12 students. This research uses descriptive qualitative with the data collection technique used, namely library research. The method used to describe and describe the data is by analyzing previous studies that have existed through collecting references from previous journals. The results of the data analysis show that learning is done using Google sites, teachers can easily add learning materials in pictures, videos, and assessments; These features can be designed with the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) learning model. The steps taken are the process of taking mathematics learning online and offline accompanied by interaction between the teacher and students using the comments column provided by the teacher on the Google sites site page, while the interactions that are carried*

*out offline are discussions or questions and answers. One of the advantages of Google sites is that it makes it easier for students to learn.*

**Keywords:** *Learning model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE), Google sites*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini perkembangan kehidupan manusia berada pada zaman modern. Dimana pada zaman ini perkembangan sangat pesat di segala bidang, seperti bidang politik, ekonomi, pendidikan dan teknologi. Penerapan pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kemajuan suatu bangsa dan negara. Fungsi dari pendidikan adalah sebagai suatu usaha untuk membuat atau menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kehidupan yang bermutu. Pengaplikasian pendidikan dapat dilakukan dengan adanya lembaga- lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan dan menciptakan sumber daya manusia yaitu dengan belajar. Sekolah diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan memberikan peluang untuk siswa ikut aktif saat pembelajaran berlangsung.

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar khususnya dalam bidang pendidikan. Salah satu pengaruh teknologi dalam pendidikan adalah sebagai alat bantu pada proses belajar-mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien (Maklonia, 2019). Kemajuan teknologi dalam pendidikan ini mengakibatkan semakin banyak perubahan dari yang awalnya mengetahui informasi dari buku paket, saat ini untuk mencari informasi hanya perlu mencari di internet.

Perubahan-perubahan pendidikan di sekolah semakin mendorong berbagai usaha perubahan yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan di sekolah menunjukkan perubahan yang sangat pesat, seperti pada bidang kurikulum, peralatan, penilaian, SDM, dan supervisi (Maklonia, 2019). Kemajuan teknologi sangat menonjol dan juga peran dari teknologi dalam pendidikan antara lain sebagai alat bantu mengajar, alat peraga, audio, visual, audio-visual, dll. Perlengkapan di sekolah ini disesuaikan dengan penerapan kurikulum, materi, tingkat kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran.

Teknologi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Teknologi digunakan sebagai alat belajar mengajar yang utama pada masa pandemi covid saat ini. Dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Penyesuaian antara pembelajaran sebelumnya (*offline*) dengan pembelajaran daring (*online*) membutuhkan waktu yang lumayan lama karena pada pembelajaran daring guru harus lebih kreatif agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Maka dari itu perlunya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik, praktis dan mudah dipahami oleh siswa (Atsani, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media pembelajaran berbasis *web*. Media pembelajaran berbasis *web* sangat cocok untuk diterapkan sebagai alat bantu pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (Daring).

Media pembelajaran berbasis *web* salah satunya adalah *Google sites* (Widya, dkk, 2020). Menurut Rusman (dalam Solihudin, 2018) memaparkan beberapa kelebihan dari media pembelajaran berbasis *web*, antara lain: mudah diakses kapan saja, memudahkan dalam pengawasan siswa, pembaharuan media pembelajaran lebih mudah, biaya lebih terjangkau.

Media pembelajaran berbasis *web* yang sering digunakan salah satunya adalah *Google sites* (Widya, dkk, 2020). *Google sites* sangat baik digunakan untuk pembelajaran jarak jauh karena dapat diakses melalui media apapun dan dapat dihubungkan dengan berbagai perangkat lainnya. Kelebihan dari *google sites* adalah untuk memudahkan dalam mengakses informasi secara cepat karena memiliki fitur untuk menambahkan beberapa informasi *google*, seperti *google docs, form, sheet, calender, video dari youtube*, dll. Selain itu, pengaplikasian *google site* juga mudah untuk pemula dan juga gratis dalam pengaksesannya.

Dalam pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik, pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik karena model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terlebih lagi dengan mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai acuan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2014).

Pada pembelajaran daring penerapan model pembelajaran dapat dilakukan dalam tutorial, yaitu menggabungkan model pembelajaran dengan media pembelajaran. Sebelum menerapkan dalam media pembelajaran hendaknya pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai untuk digabungkan dan diterapkan dalam media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam media pembelajaran berbasis *google site* adalah model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleting, Extending*) karena model pembelajaran ini sangat sistematis dan dapat membantu untuk siswa untuk membangun pengetahuan alam proses pembelajaran.

Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleting, Extending*) menurut Shoimin (2014) menjelaskan bahwa urutan penerapan model pembelajaran CORE yaitu penyampaian oleh guru terhadap konsep lama dengan konsep baru kepada siswa (*Connecting*), mengorganisasikan ide-ide yang diperoleh siswa dengan didampingi guru (*Organizing*), melakukan pemikiran lebih dalam dan mengolah informasi yang telah didapatkan siswa (*Refleting*), melalui tugas siswa dapat mengembangkan dan menggunakan informasi yang telah didapat untuk menemukan pengetahuan baru (*Extending*). Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa penerapan model CORE ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan menggunakan informasi yang telah didapatkan sehingga pengetahuan tersebut dapat dikembangkan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Anbar Faridah Ramadhan dkk dalam artikel berjudul “Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and*

Extending) Berbantuan Macromedia Flash 8 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 15 Palembang” menggunakan media pembelajaran Macromedia Flash 8 dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika, tidak menggunakan *Google Sites*.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengkolaborasikan media pembelajaran *Google sites* dan model pembelajaran CORE guna untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam materi bangun ruang sisi datar dan pengetahuan siswa terhadap teknologi. Sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Refleting, Extending (CORE) Berbasis *Google sites* Sebagai Pembaharuan Pembelajaran Matematika”**

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tahapan penelitian yang membuat data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pengamatan terhadap perilaku sekelompok orang (Moleong, 2011: 4). Penerapan pada penelitian ini yakni dengan mendeskripsikan dan memaparkan terkait Implementasi Model (CORE) Berbasis *Google sites* Sebagai Pembaharuan Pembelajaran Matematika Pada SMP Kelas 8 Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Cara yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menguraikan data yakni dengan menganalisa penelitian-penelitian yang sebelumnya telah ada melalui pengumpulan referensi dari jurnal-jurnal terdahulu. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menghasilkan fakta yang komprehensif sehingga diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian yang akan datang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Zed (2008 : 3) studi kepustakaan adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, memahami atau menuliskan dan proses pengolahan data penelitian. Data yang digunakan bersumber dari jurnal ilmiah, literatur maupun buku-buku yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tujuan dari dilakukannya studi pustaka adalah untuk memperoleh informasi yang bersifat teori secara keseluruhan yang akan dijadikan sebagai dasar yang kokoh sebagai hasil yang ilmiah. Memperhatikan bahwa data yang digunakan didapatkan dari jurnal dan sumber ilmiah yang relevan, maka dalam proses mengumpulkan data penulis memakai tiga tahap, yakni menelaah, memahami dan menulis hasil-hasil yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi model CORE berbasis *Google sites* pada pembelajaran matematika pada SMP kelas 8.

Banyaknya populasi pada penelitian tersebut adalah 2 kelas berjumlah 62 peserta didik. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *random sampling*. Setiap kelas diambil 6 peserta didik, dengan jumlah seluruh sampel 12 peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang didalamnya memuat pendapat yang dipaparkan oleh ahli mengenai implementasi model CORE berbasis *Google sites* pada pembelajaran matematika untuk selanjutnya,

data yang diperoleh akan dijadikan sebagai fondasi untuk memperkuat pendapat penulis dalam menganalisis data penelitian. Secara terperinci, penelitian ini memakai tiga tahap dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification* (Sugiyono, 2011: 246). Pertama reduksi data, yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penumpukan data dengan meringkas, memisahkan data penting serta memusatkannya dan memberikan bayangan untuk langkah selanjutnya. Kedua adalah *display* data yakni memperlihatkan data yang telah diperoleh dari proses reduksi data dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami hasil penelitian. Terakhir adalah analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan menganalisa menurut kajian tekstual dari berbagai sumber ilmiah untuk kemudian membuat penarikan kesimpulan data hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring menjadi inovasi dan tantangan bagi guru dalam menyiapkan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring (Wiryanto, 2020). *Google sites* adalah salah satu produk Google di mana pengguna dapat membuat situs secara gratis (Kurniawan & Sanjaya, 2010).

*Google sites* memiliki beberapa keunggulan, yaitu gratis, mudah dibuat, dan berkolaborasi dengan penulis lain untuk membuat dan mengedit konten situs. Selain itu, situs yang telah dibuat dapat ditemukan dengan mudah menggunakan sistem pencarian Google dibutuhkan model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran matematika pada SMP kelas 8 salah satunya adalah model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*.

Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting and Extending*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, menggali, mengelola dan mengembangkan informasi yang diperolehnya. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut. (1) Menghubungkan (*Connecting*) adalah kegiatan menghubungkan informasi lama dengan informasi dan konsep baru. (2) Organisasi (*Organizing*) adalah kegiatan mengorganisasikan pikiran untuk memahami materi. (3) Refleksi (*Reflecting*) adalah kegiatan memikirkan kembali, menggali, dan menambah informasi yang telah diperoleh. (4) Perluasan (*Extending*) adalah kegiatan pengembangan, perluasan, pemanfaatan, dan penemuan (Shoimin, 39). Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran berbasis *konstruktivis* (Jacob, 2005). (Yamin, 2008) mengungkapkan bahwa *konstruktivisme* adalah suatu posisi filosofis yang memandang pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh dari kombinasi pengalaman pribadi seseorang dengan pengalaman yang di konstruksi

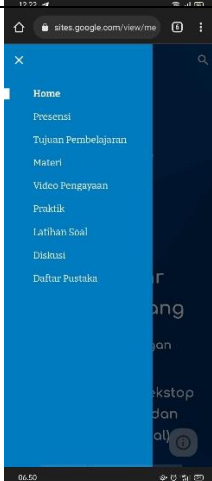


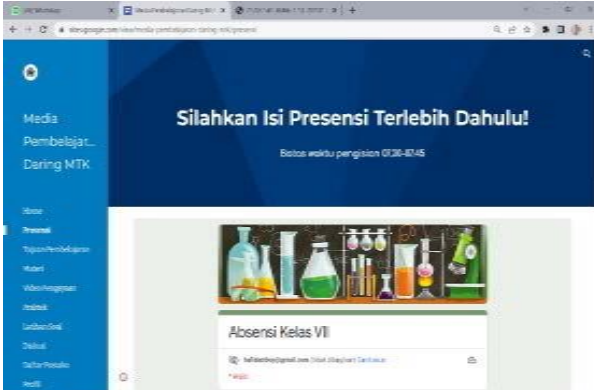
Dengan *Google sites*, guru dapat dengan mudah menambahkan materi pembelajaran dalam gambar, video, dan penilaian; Fitur-fitur tersebut dapat dirancang dengan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending*). Tahap implementasinya adalah proses pengambilan pembelajaran matematika secara *online* maupun *offline* disertai dengan interaksi antara guru dan






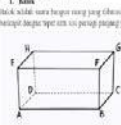




siswa. Interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara online menggunakan kolom komentar yang disediakan oleh guru di halaman situs *Google sites*, sedangkan interaksi yang dilakukan secara offline adalah diskusi atau tanya jawab yang dapat dilakukan di ruang kelas.

Dalam menentukan materi yang akan di bahas didalam *Google sites* perlu dilakukan seleksi materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Setelah memilih materi, peneliti merumuskan indikator capaian kompetensi dan menyiapkan RPP sesuai media yang digunakan. Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar.


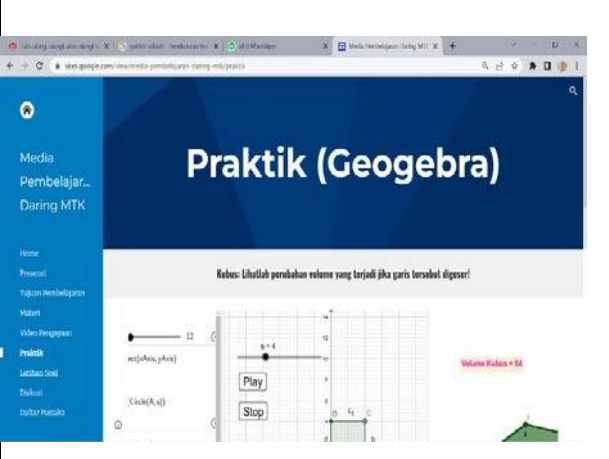
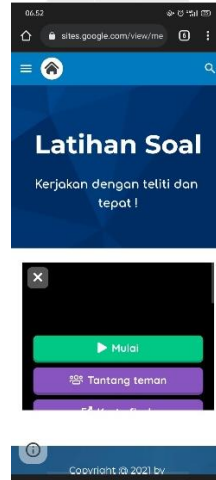
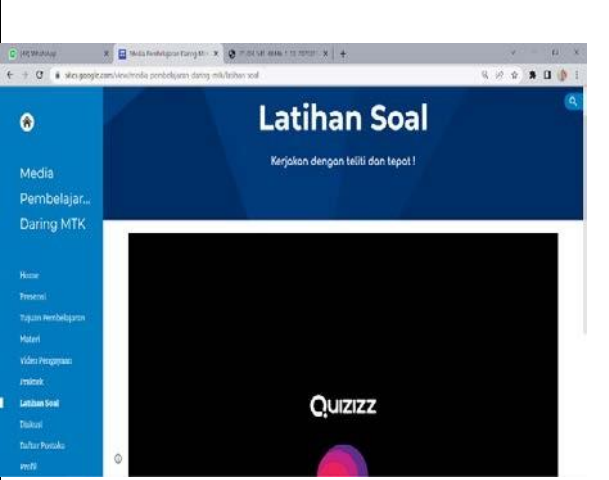

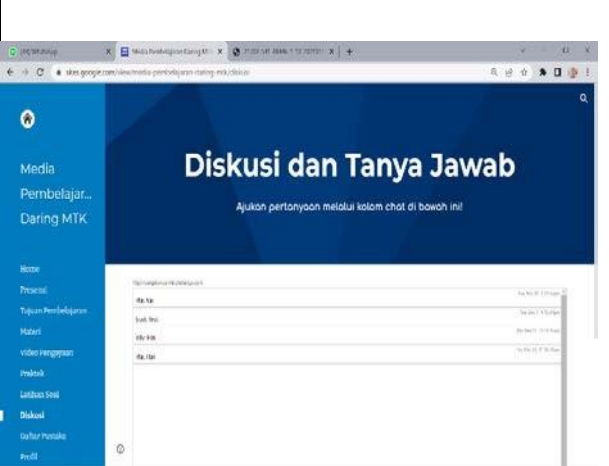
Peneliti juga mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan materi SMP kelas 8 kemudian mulai merencanakan munculnya situs *google*. Materi yang telah disusun kemudian akan disajikan dalam bentuk tampilan menu *Google sites* untuk memudahkan siswa memahami materi tersebut. Media pembelajaran tersebut dapat diakses pada link <https://sites.google.com/view/media-pembelajaran-daring-mtk/home> Berikut bagian-bagian dari tampilan media pembelajaran yang telah dibuat :

*Table 1 Tampilan Media Pembelajaran Berbasis Google sites*

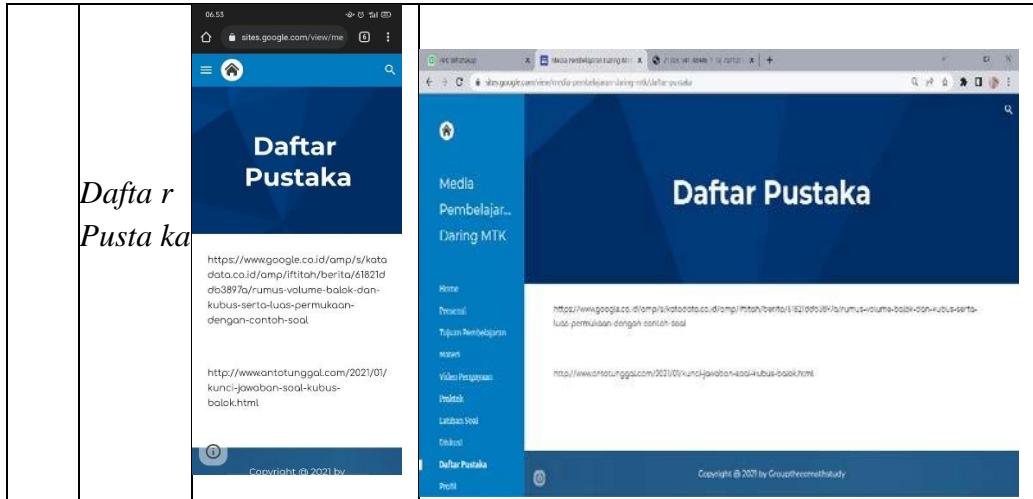
No .	Menu	Tampilan Smartphone	Tampilan PC
	<i>Home</i>	 A screenshot of a smartphone displaying a blue sidebar menu with white text. The menu items are: Home, Presensi, Tujuan Pembelajaran, Materi, Video Pengayaan, Pratik, Latihan Soal, Diskusi, and Daftar Pustaka.	 A screenshot of a PC browser showing a website with a blue header and a white sidebar. The main content area has a blue background with a white cube icon and the text 'Ayo Belajar Bangun Ruang'. Below this are four circular icons: a house (Home), a document with a checkmark (Presensi), a target with 'GOAL' (Tujuan Pembelajaran), and an open book (Materi).
	<i>Prese nsi</i>	 A screenshot of a smartphone displaying a blue background with white text. The text reads: 'Silahkan Isi Presensi Terlebih Dahulu!' followed by 'Batas waktu pengisian 07:30-07:45'.	 A screenshot of a PC browser showing a website with a blue header and a white sidebar. The main content area has a blue background with white text that reads: 'Silahkan Isi Presensi Terlebih Dahulu!' and 'Batas waktu pengisian 07:30-07:45'. Below the text is a photograph of chemistry glassware and a white box with the text 'Absensi Kelas VII'.

	<p><i>Tujuan Pembelajaran</i></p>	 <p>1. Peserta didik dapat menghitung volume kubus dan balok                  2. Peserta didik dapat menemukan rumus dari luas permukaan kubus dan balok                  3. peserta didik dapat menghitung luas permukaan kubus dan balok</p>	 <p>1. Peserta didik dapat menghitung volume kubus dan balok                  2. Peserta didik dapat menemukan rumus dari luas permukaan kubus dan balok                  3. peserta didik dapat menghitung luas permukaan kubus dan balok</p>
	<p><i>Materi</i></p>	 <p>Silahkan dipahami terlebih dahulu!</p>  <p>Rumus Volume Balok dan Kubus</p>	 <p>Silahkan dipahami terlebih dahulu!</p> <p><b>Rumus Volume Balok dan Kubus</b></p> <p>1. Balok          Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh enam persegi panjang. Di mana setiap sisi persegi panjang tersebut saling tegak lurus satu sama lain.</p>  <p>Berapa balok, maka 1/3 balok, yaitu setengah-balok atau dua sepertiga balok. Perhatikan di atas.</p>
	<p><i>Video Pengayaan</i></p>	 <p>Simaklah video di bawah ini!</p>  <p>KUBUS DAN BALOK          UNSUR-UNSUR KUBUS</p> <p>BANGUN RUANG</p>	 <p>Simaklah video di bawah ini!</p>  <p>KUBUS DAN BALOK</p> <p>UNSUR-UNSUR KUBUS DAN BALOK</p> <p>4. BIDANG DIAGONAL</p> <p>ACGE BDDF          AFGD BCHE          BGHA CDEF</p> <p>Jumlah bidang diagonal = 6 buah</p>



	<p><i>Praktik</i></p>		
	<p><i>Latihan Soal</i></p>		
	<p><i>Diskusi</i></p>		





Daftar  
Pustaka

Media pembelajaran *Google sites* diatas menggunakan materi Bangun Ruang Sisi Datar yang didalamnya terdapat beberapa menu antara lain : a) menu *Home* yaitu menu awal atau menu utama yang terdiri dari beberapa menu yakni presensi, tujuan pembelajaran, materi, video pengayaan, praktik, latihan soal, diskusi dan daftar pustaka. b) menu presensi, presensi adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola kehadiran peserta didik secara *online*, presensi dimuat dari *google* formulir kemudian jawaban presensi tersebut berupa data yang dapat dilihat pada *google spreadsheet* kemudian dikelola oleh pendidik. c) Tujuan pembelajaran, adalah perilaku hasil belajar yang dikuasai, dimiliki atau diharapkan oleh pendidik kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai acuan output peserta didik dalam belajar materi tersebut sehingga pendidik, peserta didik dan orang tua dapat dengan mudah mengetahui tujuan dilaksanakannya pembelajaran pada materi tersebut. d) Materi, adalah substansi pembelajaran atau bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara sistematis dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. materi yang digunakan disini adalah Bangun Ruang Sisi Datar kubus dan balok yang dimuat dalam *google drive* berupa file pembelajaran, peserta didik dapat membaca file tersebut tanpa *download* terlebih dahulu. e) Video Pengayaan, berupa video penjelasan materi Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok yang di muat dalam *Youtube* untuk mempermudah pencarian dan pemahaman materi oleh peserta didik. f) Praktik, adalah pelaksanaan kegiatan dengan teori yang dimiliki dan dikuasai dalam kegiatan secara nyata. Praktik disini menggunakan *Geogebra*, meski *Geogebra* tidak masuk dalam pembelajaran pada jenjang SMP, namun *Geogebra* ini berfungsi untuk membantu pemahaman peserta didik dengan melihat perubahan volume yang terjadi jika panjang sisinya berubah dan memudahkan peserta didik dalam mengetahui jaring-jaring dari bangun ruang kubus dan balok. g) Menu Latihan soal, berisi beberapa soal sebagai uji coba kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan, soal tersebut dikemas dengan interaktif menggunakan *Quizizz*. *Quizizz* adalah sebuah *web* untuk membuat permainan kuis interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran

matematika, didalamnya terdapat soal pilihan ganda dengan waktu pengerjaan 5 menit setiap soalnya dan jawaban dapat di atur otomatis keluar saat soal selesai dikerjakan. h) Menu Diskusi yang berfungsi agar peserta didik dapat bertukar pikiran terkait pembelajaran, menu diskusi ini lebih ditekankan pada pembelajaran *online* karena terdapat fitur *chatting* untuk memaksimalkan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik. i) Daftar Pustaka berupa kumpulan beberapa sumber materi Bangun Ruang Sisi Datar sebagai acuan dalam pembuatan pembelajaran berbasis *Google sites*.

Adapun kelebihan media pembelajaran berbasis *Google sites* antara lain :

- a) Memudahkan peserta didik dalam belajar, *Google sites* merupakan inovasi media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus peserta didik menjadi interaktif dan komunikatif
- b) Mudah diakses, yaitu dengan klik tautan *web Google sites* tanpa menggunakan aplikasi dengan perangkat yang telah terhubung dengan internet.
- c) Mempermudah penjelasan pendidik, didalam *Google sites* dapat menautkan gambar dan video pembelajaran, sehingga pendidik dapat menyampaikan materi dengan terstruktur dan jelas.

Selain kelebihan dari *Google sites*, terdapat beberapa kekurangan pada media pembelajaran berbasis *Google sites*, yaitu :

1. Tampilan kurang maksimal jika menggunakan ponsel, dengan menggunakan ponsel tampilan tata letak akan berubah sehingga mempengaruhi daya tarik peserta didik.
2. Perlu menggunakan akses internet, sehingga peserta didik yang tidak memiliki akses internet tidak bisa melakukan pembelajaran berbasis *Google sites*

Media pembelajaran *Google sites* dapat dijadikan sebagai solusi untuk membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disajikan Dengan desain yang dapat diatur semenarik mungkin dan dapat ditautkan pada fasilitas *online* lainnya yang berupa gambar, animasi, video, bahkan simulasi diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk Dengan desain yang dapat diatur semenarik mungkin dan dapat ditautkan pada fasilitas *online* lainnya yang berupa gambar, animasi, video, bahkan simulasi diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan oleh pendidik.

## **KESIMPULAN**

Pada pembelajaran siswa SMP sendiri terutama kelas 8 akan adanya penyesuaian yang mudah, karna dengan perkembangan teknologi dan dengan adanya internet yang lebih dapat memudahkan mengakses dunia luar utamanya untuk kepentingan pendidikan akan memudahkan siswa dalam memahami sesuatu dengan cepat. Dengan tambahan hasil inovasi yang dirancang oleh guru, akan mendapatkan satu poin tambahan yang dapat menjadi suatu pelengkap dalam pemahaman siswa dengan era global ini. Salah satu produk yang ada seperti adanya *Google sites*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan *Google sites*, guru dapat dengan mudah menambahkan materi pembelajaran dalam gambar, video, dan penilaian; Fitur-fitur tersebut dapat dirancang dengan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending*).

Tahapan yang dilakukan yakni proses pengambilan pembelajaran matematika secara *online* maupun *offline* disertai dengan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara *online* menggunakan kolom komentar yang disediakan oleh guru di halaman situs *Google sites*, sedangkan interaksi yang dilakukan secara *offline* adalah diskusi atau tanya jawab. Dengan hal ini peserta didik lebih memahami materi dengan tanpa adanya pembatasan baik digunakan secara *online* ataupun *offline*.

Dengan adanya *Google sites* sendiri banyak hal yang menjadi daya tarik peserta didik baik dengan kelebihan-kelebihan yang ada pada *Google sites* yakni Memudahkan peserta didik dalam belajar, Mudah diakses Mempermudah penjelasan pendidik, dengan pemahaman yang dapat dilihat dalam video youtube dan kekurang jelasannya dapat ditanyakan kepada guru dengan bertanya pada kolom diskusi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, S. M. dan H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lambung Mangkurat*, 3.
- Atsani. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Islam*, 1.
- Luksiana, Eni dan Putri, P, J. (2018). Model Pembelajaran CORE Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berbantuan Media Batik. *Anargya*, 1.
- Meling, M, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Median Pembelajaran Salam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mutiara, M, W. (2020). *Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google sites Pada Materi Listrik Statis*. 5.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. *Ar-Ruzz Media*.
- Solihudin, T. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Web untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika pada Materi Listrik Statis dan Listrik Dinamis SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 3.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual. *Kencana*.
- Zed Mestika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. *Yayasan Obor Indonesia*.